

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang didalamnya ada sifat timbal balik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. (Tibahary, 2018) mengatakan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. (Fitri, 2017) juga mengatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang diharapkan dapat memberi pengaruh secara langsung kepada peserta didik agar dapat membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Sedangkan menurut (Nurlaelah & Sakkir, 2020) pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu

dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Untuk merubah tingkah laku peserta didik bisa dilakukan dengan semua muatan pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam atau IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut (Ariyanto, 2018) Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut (Ningtyas, 2015) Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dan memiliki obyek yang perlu diajarkan di sekolah dasar, memiliki karakteristik khusus mempelajari tentang fenomena alam yang faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan pengetahuan yang tersusun

sistematis secara teratur. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pengembangan metode pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam mengaitkan konsep-konsep baru, kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan pemberian materi yang bersifat monoton atau membosankan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Terdapat tingkah laku peserta didik yang terlihat tidak wajar seperti tidak aktif dalam pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka mengajak teman mengobrol dan terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi pada siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Kesulitan dalam belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hal tersebut yang membuat anak kesulitan

dalam belajar. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik, menggunakan model yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mencontohkan dan mengaitkan materi dengan masalah yang ada di kehidupan sekitar siswa atau yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Pojah I, diketahui bahwa guru kurang menguasai konsep materi tentang tumbuhan hijau yang akan diajarkan kepada siswa, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran, selain itu guru kesulitan memancing minat belajar siswa serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak optimal. Semangat siswa kurang dalam belajar, sehingga menyebabkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, hal ini ditunjukkan dari guru yang memberikan tugas kepada siswa yang hasilnya sangat rendah, dan juga ditunjukkan dari hasil ulangnya yang hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. kemudian berdasarkan dari hasil observasi selanjutnya dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di awal semester ini baru mencapai rata-rata 73, sedangkan nilai yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Dari 34 orang siswa

kelas V di SDN Pojah I sebanyak 24 siswa belum mencapai nilai KKM, hanya 10 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Pojah I memperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada siswa yang sibuk sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru dan suka mengajak teman mengobrol. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan juga kondisi lingkungan sekitar siswa baik rumah maupun sekolah. Dalam pembelajaran IPA siswa tidak akan bisa memahami materi jika hanya membaca, mendengarkan penjelasan, atau melihat saja. Tetapi, siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang mereka dapat dari pengamatannya. Siswa lebih senang merasakan atau melakukan pembelajaran dalam bentuk langsung atau nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau sekitar siswa. Pembelajaran IPA dapat di hadirkan dalam bentuk nyata di kehidupan sekitar siswa agar siswa tersebut dapat aktif, tertarik dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model pembelajaran yang bervariasi agar

siswa lebih mudah mengingat, memahami pelajaran dan kesulitan belajar dapat diatasi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas V di SDN Pojah I, diungkapkan bahwasanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjenuhkan atau membosankan karena guru hanya ceramah saja sehingga mengakibatkan banyak materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Kemudian banyak siswa yang mengeluh belum bisa paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Siswa menyatakan bahwa lebih senang jika diberi kesempatan untuk melakukan percobaan-percobaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti menawarkan solusi tentang pembelajaran lingkungan sekitar agar menciptakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah pembelajaran lingkungan sekitar. Penggunaan pembelajaran lingkungan sekitar sangat efektif untuk menanamkan materi kepada peserta didik, terutama pada pendidikan anak usia dini. Dengan memanfaatkan pembelajaran lingkungan sekitar akan memperluas wawasan berfikir peserta didik tentang alam, sosial dan lingkungan sesungguhnya. Hal ini didukung dengan kondisi dan lokasi dari sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan dengan wilayah yang masih alami dengan kawasan hijau masih tersedia. Sehingga sangat memungkinkan untuk memanfaatkan

lingkungan alam sekitar sebagai media dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

Lingkungan sekitar adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. (Pantiwati, 2015). Sedangkan menurut (Rofisian, 2017) lingkungan sekitar merupakan keadaan fisik di sekitar sekolah yang didalamnya terdapat hewan, tumbuhan, bebatuan, tanah dan sebagainya. (Ikhsan et al., 2017) mengatakan adapun tujuan dari memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia Rosita dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muzria M. dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SDN 10 Gadung, pemanfaatan lingkungan

sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, khususnya di kelas III SDN Gadung yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, proses pembelajaran akan lebih berarti sebab siswa dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata sehingga kebenarannya lebih akurat. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia P. Mahkota dengan judul Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dilihat dari (N-gain 0,74) lebih tinggi serta berbeda nyata dan aktivitas belajar siswa sebesar 78,49%, aspek pengumpulan data merupakan aktivitas tertinggi yang dilakukan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan ulasan yang telah peneliti paparkan diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang judul **“Implementasi Pembelajaran Lingkungan Sekitar (Natural Science) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Pojah I”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. “Bagaimana perencanaan pembelajaran lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”

2. “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”
3. “Bagaimana pengamatan pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”
4. “Bagaimana refleksi pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Pojah I.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”
3. Mengetahui pengamatan pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”
4. Mengetahui refleksi pembelajaran lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pojah I ?”

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : Dapat membantu hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya.
2. Praktis :
 - a. Bagi guru : dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP, dapat membantu guru di dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - b. Bagi siswa : Menjadikan pelajaran lebih konkrit dan jelas sehingga mempermudah siswa memahami apa yang di pelajari.
 - c. Bagi sekolah : Dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di SDN Pojah I.
 - d. Bagi penulis : Agar dapat mengetahui dan juga membuktikan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V mata pelajaran IPA di sekolah SDN Pojah I.

E. Definisi Operasional

Agar arti judul menjadi jelas, maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah SDN Pojah I.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan sebuah pengetahuan yang orang gunakan untuk menyelidiki tentang alam. Materi pembelajaran Tema Ekosistem Subtema Hubungan Antarmakhluk Hidup Dalam Ekosistem yang disajikan dalam pelajaran IPA tingkat SD masih kategori pengetahuan dasar. Anak pada usia dalam kategori sekolah dasar berada pada dalam masa ini cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.